

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS V SD NEGERI 101767 TEMBUNG**

Sushmita Marina Angel¹, Putra Afriadi², ³Nurhairani, ⁴Try Wahyu Purnomo, ⁵Yusra
Nasution

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

1sushmitmarinangel@gmail.com, 2putraafriadi@unimed.ac.id,

3nurhairani84@unimed.ac.id, 4twahyu@unimed.ac.id,

5yusranasution@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model integrated with local wisdom on the visual arts learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 101767 Tembung. The study was motivated by students' low academic achievement in visual arts, evidenced by mid-semester summative data showing a mastery rate of only 36.7%. Conventional and monotonous learning activities limited to simple drawing media had negatively impacted student motivation and creativity. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was employed. The research subjects consisted of all 30 fifth-grade students at SD Negeri 101767 Tembung in the 2025/2026 academic year. Data were collected using a 15-item multiple-choice test that had been validated and proven reliable (Cronbach's Alpha = 0.91). Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test and paired sample t-test. The results demonstrated a significant increase in mean scores from 51.7 (pretest) to 84.6 (posttest). Hypothesis testing yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of < 0.001, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . These findings confirm that the CTL model integrated with local wisdom significantly improves students' visual arts learning outcomes, particularly in the topic of creating decorative motif patterns based on Batak Toba cultural heritage.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), local wisdom, learning outcomes, visual arts, elementary school, Batak Toba decorative motifs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar seni rupa siswa, yang ditunjukkan oleh data sumatif tengah semester dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 36,7%. Pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan terbatas pada menggambar menggunakan media sederhana, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 15 butir

soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Alpha Cronbach = 0,91). Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 51,7 pada pretest menjadi 84,6 pada posttest. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran CTL berbasis kearifan lokal terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar seni rupa siswa, khususnya pada materi mengkreasi jenis dan pola ragam hias budaya Batak Toba.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), kearifan lokal, hasil belajar, seni rupa, sekolah dasar, ragam hias Batak Toba.

A. Pendahuluan

Pendidikan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas, ekspresi diri, serta apresiasi terhadap seni melalui berbagai media, seperti seni visual, musik, tari, teater, dan cabang seni rupa lainnya. Pendidikan ini bertujuan untuk melatih kemampuan estetika, pemikiran kritis, dan keterampilan teknis siswa dalam menciptakan dan memahami karya seni. Menurut Afriadi dkk. (2023) dalam Mutiara dkk. (2025), pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh generasi, khususnya generasi muda, dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2025 di kelas V SD Negeri 101767 Tembung, ditemukan beberapa kendala dalam proses

pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung terbatas pada aktivitas menggambar menggunakan media sederhana seperti kertas dan pensil warna, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman yang komprehensif dalam berkarya seni rupa. Proses pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan siswa mudah bosan, kurang motivasi, menurunnya minat belajar, kurangnya perkembangan kreativitas, dan hasil belajar yang buruk.

**Tabel 1.1 Data Nilai Sumatif Tengah
Semester Seni Rupa Siswa Kelas V SDN
101767 Tembung T.A 2025/2026**

Kel	Jum	Mata	Tun	Tun	Tid	Tid
as	lah	Pelaj	tas	tas	ak	ak
	Sis	aran	(Jm	(%)	Tun	Tun
	wa		l)		tas	

						(Jumlah)	tas
						I)	(%)
V	30	Seni	11	36,7	19	63,3	
		Rupa		%		%	

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana tercermin dalam nilai sumatif pertengahan semester dengan presentase 63,3% kategori tidak tuntas, sedangkan sisanya 36,7% kategori tuntas tanpa remedial. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru memotivasi siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menemukan hubungan yang bermakna antara konsep abstrak dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Mochammad & Munoto, 2014). Kearifan lokal sebagai bagian dari budaya merupakan pedoman dalam mengatur, mengarahkan, dan

mengendalikan perilaku masyarakat. Berdasarkan analisis, pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan menumbuhkan minat dalam belajar seni rupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimental dengan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah implementasi model CTL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101767 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Kelompok Pretest Perlakuan Posttest

V O1 X O2

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung sebanyak 30 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel). Variabel independen (X) adalah model pembelajaran CTL berbasis kearifan lokal, sedangkan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar materi seni rupa bab 10 "Mengkreasikan Jenis dan Pola Ragam Hias".

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda (pretest dan posttest) sebanyak 30 butir soal yang telah diujicobakan pada 17 siswa kelas VI. Hasil uji validitas menunjukkan 15 soal valid dengan $r_{Tabel} = 0,48$ ($\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas menghasilkan koefisien Alpha Cronbach = 0,91 (sangat kuat). Seluruh butir soal valid memiliki tingkat kesukaran sedang (0,47–0,70) dan daya pembeda yang memadai. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis paired sample t-test dengan SPSS.

Pelaksanaan model CTL berbasis kearifan lokal mengikuti tujuh komponen utama: (1) konstruktivisme, siswa mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru; (2) menemukan (inquiry), eksplorasi motif ragam hias dari lingkungan; (3) bertanya (questioning), dialog tentang makna seni dalam kehidupan; (4) masyarakat belajar, kerja kelompok membuat karya ragam hias budaya daerah; (5) pemodelan, demonstrasi pembuatan karya oleh guru; (6) refleksi, penyampaian pengalaman belajar; dan (7) penilaian autentik, penilaian produk seni dan proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penerapan model pembelajaran, dilakukan pretest kepada 30 siswa kelas V. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 51,7 dengan hanya 9 siswa (30%) yang mencapai nilai ketuntasan ($KKTP \geq 70$), sedangkan 21 siswa (70%) belum tuntas.

Tabel 4.5 Data Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Keterangan	Pretest	Posttest
------------	---------	----------

Nilai Tertinggi	85,8	100
Nilai Terendah	13,2	66
Rata-rata	51,7	84,6
Siswa Tuntas	9 (30%)	28 (93,3%)
Siswa Tidak Tuntas	21 (70%)	2 (6,7%)

Setelah penerapan model CTL berbasis kearifan lokal, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 51,7 menjadi 84,6, dengan 28 siswa (93,3%) berhasil mencapai nilai ketuntasan.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Pretest	0,077	Normal (> 0,05)
Posttest	0,051	Normal (> 0,05)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,077 dan posttest 0,051, keduanya > 0,05. Dengan demikian, data terdistribusi normal

dan memenuhi syarat untuk uji parametrik.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Paired Samples Test)

Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
66,673	23,277	22,188	59	< 0,001

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran CTL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung.

3. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model CTL berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam seni rupa. Efektivitas model CTL dapat dijelaskan melalui teori

konstruktivisme, di mana pengetahuan menjadi lebih bermakna ketika dibangun melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial dan budaya (Sujarwo, 2024). Integrasi kearifan lokal Batak Toba memberikan konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, memfasilitasi pemahaman konseptual, dan meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhanipah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar karena menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Penelitian Berliana (2022) juga menunjukkan pengaruh positif CTL terhadap hasil belajar di sekolah dasar, sebagaimana Kasmawati (2017) yang membuktikan efektivitas CTL di berbagai mata pelajaran.

Model CTL berbasis kearifan lokal memiliki beberapa kelebihan: (1) meningkatkan kebermaknaan pembelajaran; (2) meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar; (3) membantu pemahaman konsep secara mendalam; serta (4) memperkuat nilai-nilai budaya lokal.

Namun model ini juga memiliki keterbatasan: (1) membutuhkan waktu yang lebih lama; (2) menuntut kreativitas guru; dan (3) tidak semua materi mudah diintegrasikan dengan kearifan lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan: (1) uji normalitas data pretest (sig. 0,077) dan posttest (sig. 0,051) keduanya $> 0,05$, memenuhi syarat parametrik; (2) uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; dan (3) terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 51,7 (pretest) menjadi 84,6 (posttest).

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan kearifan lokal memungkinkan siswa memahami materi secara lebih bermakna. Peneliti merekomendasikan: (1) guru menerapkan model CTL berbasis

kearifan lokal sebagai metode pembelajaran alternatif dalam seni rupa; (2) sekolah mendukung implementasi model inovatif dengan fasilitas memadai; (3) siswa lebih aktif berpartisipasi dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari; dan (4) peneliti selanjutnya memperluas studi dengan sampel lebih besar dan variabel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, dkk. (2025). Pengaruh model pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Berliana, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat. Skripsi. Universitas Lampung.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2018). Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy. *The Highlight Zone: Research @ Work*, 5, 1-8.
- Firda, I. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hasibuan, dkk. (2014). Implementasi Model Pembelajaran CTL di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 112-120.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kasmawati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Latifah, S. (2023). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mardiati. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Seni Rupa. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 6(1), 23-35.
- Mochammad & Munoto. (2014). *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran*. Surabaya: UNESA Press.
- Nurhanipah, dkk. (2025). Pengaruh Model CTL terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 78-90.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sihombing. (1986). *Gorga: Ornamen Tradisional Batak Toba*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suci & Tatang. (2022). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Era Global. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 145-160.

Sujarwo. (2024). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Kontekstual. Yogyakarta: UNY Press.

Triyanto. (2017). Paradigma Pendidikan Seni. Semarang: UNNES Press.